

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
EKONOMI KELAS XI IPS SMU N 10 KOTA JAMBI**

Lili Andriani¹, Harbeng Masni²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

The environment always revolves around the human from the time of birth until death, so that between the environment and humans there is a reciprocal relationship in the sense that the environment affects humans and humans affect the environment. So is the new as a whole, as its own experience in interaction with its environment ". Understanding the above learning emphasizes that learning is an experience and experience that one of them obtained thanks to the interaction between a person with his environment. According to psychologists, the environment that contributes greatly to the learning process and the development of children is the family environment.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan peradaban suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia di suatu negara dapat ditingkatkan. Dewasa ini sudah menjadi kepentingan dan kebutuhan di setiap negara untuk terus berusaha meningkatkan pembangunannya di bidang pendidikan. Sehingga dari usaha-usaha tersebut dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Djamarah (2011 : 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan ₁ adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “ perubahan “ harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Berbicara masalah prestasi sangatlah luas, pihak pengelola pendidikan melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan belajar siswa. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2010: 4-5) menyatakan bahwa “ prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. siswa. Menurut Slameto (2010: 54- 55) berpendapat sebagai berikut.

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengertian belajar di atas menekankan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman dan pengalaman itu salah satunya diperoleh berkat adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Menurut para ahli psikologi, lingkungan yang banyak memberikan sumbangan dan besar pengaruhnya terhadap proses belajar maupun perkembangan anak adalah lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder yang ikatannya agak longgar. Selain itu keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat.

Purwanto (2004:141) menyatakan “lingkungan pendidikan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

Lingkungan Keluarga, yang disebut keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam menuntun perkembangan anak untuk menjadi manusia dewasa.

Menurut Hamalik (2013:195) menyatakan “lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu”. Menurut Ihsan (2011:77) menyatakan sebagai berikut: Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah, dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Jadi, lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi IPS SMU N 10 Jambi.

LANDASAN TEORI

Lingkungan

Menurut J.P.Chaplin dalam Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan (2006:175) “lingkungan adalah totalitas atau keseluruhan aspek fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu”..

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat. Ngalim Purwanto (2004:141) menyatakan “lingkungan pendidikan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Lingkungan Keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama.
2. Lingkungan Sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
3. Lingkungan Masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga

Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian anak, perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Menurut Hasbullah (2013: 38) “ keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik”.

Jadi, lingkungan keluarga adalah totalitas atau keseluruhan aspek fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu yang ada di dalam lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, dimana orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik.

“Lingkungan keluarga akan mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua”. (Slameto 2003 : 60).

Lingkungan Sekolah

Menurut J.P. Chaplin dalam Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan (2006: 175) “ lingkungan adalah totalitas atau keseluruhan aspek fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu”.

Menurut Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan (2006:185) menyatakan Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Jadi, lingkungan sekolah adalah totalitas atau keseluruhan aspek fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu yang ada sdi dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut moral-spiritual, intelektual, emosi, maupun sosial.

Faktor-faktor Lingkungan Sekolah

Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Ini kita sebut kebudayaan sekolah.

Sedangkan Slameto (2010:64) menyatakan “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

a. Metode Mengajar

Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang efektif, efisien, dan setepat mungkin.

b. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembiasaan dari guru. Dengan cara yang tepat akan efektif hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan tes. Dengan demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Maka, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi layanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaannya kurang disiplin, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sangsi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula

Prestasi belajar

Menurut Tulus Tu'u (2004:75) menyatakan "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.:

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Narbuka dan Achmadi (2009:44) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Menurut Sugiyono (2011:14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi di SMA N 10 Jambi yang berjumlah 108 orang .tehnik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tehik pengambilan simpel random sampling sehinga diperoleh sampel sebanyak 52 orang siswa.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperjelas variabel tersebut maka didefinisikan

1. Lingkungan keluarga adalah totalitas atau keseluruhan aspek fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu yang ada di dalam lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, dimana orang tua bertanggung

- jawab memelihara, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.
2. Lingkungan sekolah adalah totalitas atau keseluruhan aspek fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.
 3. Prestasi belajar ekonomi siswa disini menyangkut tentang penguasaan efektif, kognitif dan psikomotorik yang dituangkan dalam bentuk nilai yang terdapat dalam raport siswa.
 4. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai lingkungan keluarga secara umum dan lingkungan sekolah yang meliputi pembelajaran ekonomi.

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:121). Uji validitas dilakukan dengan validitas konstruksi melalui kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator yang akan diukur dan dikonsultasikan sebelumnya pada pembimbing penelitian untuk memperoleh keputusan bahwa instrumen penelitian berupa angket sudah layak digunakan.

Selain itu instrumen penelitian juga akan diuji cobakan yang tujuannya untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada item-item angket. Peneliti menghitung validitas dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.00 dan menghitung nilai korelasi setiap butir soal dengan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2012:99)

Dalam menguji Reliabilitas instrumen, penulis menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20.00 dan menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2010:239),

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel, yaitu dalam bentuk penyajian data ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis persentase, mean, serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut. Dalam analisis ini digunakan analisis rata-rata untuk masing-masing variabel dan Total Capaian Responden (TCR) seperti yang dikemukakan oleh Zuryati (dalam Permatasari, 2012: 38) sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{(5.SB) + (4.B) + (3CB) + (2.KB) + (1.SKB)}{\Sigma (SB) + (B) + (CB) + (KB) + (SKB)}$$

Untuk mendapatkan target pencapaian jumlah responden maka penelitian ini menggunakan rumus TCR sebagai berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{Rata - rata skor}}{5} \times 100 \%$$

Penelitian ini mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan angket dan menganalisis nilai raport. dimana subjek penelitiannya terdiri dari siswa kelas XI IPS 1, XII IPS 2

Dalam penelitian ini mendeskripsikan tiga variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu pengaruh lingkungan keluarga (X1), lingkungan sekolah (X2), dan prestasi belajar siswa (Y) yang diambil dari 52 respondent dari kelas XI dan XII IPS.

1. Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah

Menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu Bagaimana lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa. Diperoleh data distribusi frekuensi dengan melakukan penyebaran angket kepada responden penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki rata-rata sebesar 4,01 dengan tingkat capaian responden sebesar 80,212%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa adalah baik dengan tingkat capaian

responden tertinggi sebesar 84,62 dan rata-rata sebesar 4,23 pada indikator interaksi antar anggota keluarga siswa. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 16)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki rata-rata sebesar 3,93 dengan tingkat capaian responden sebesar 78,61% Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah siswa adalah cukup baik, dengan tingkat capaian responden tertinggi sebesar 80,00 dan rata-rata sebesar 4,00 pada indikator interaksi guru dengan siswa. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 17)

2. Deskripsi Data Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1)

Menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS MAU N 10 Jambi, maka langkah yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data ini dapat dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas data, uji regresi berganda dan uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,022 > 2,021$ maka hasil hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS MAN 4 Muaro Jambi.

1. Deskripsi Data Lingkungan Sekolah (X_2)

Menjawab rumusan masalah yang ketiga, bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS MAN 4 Muaro Jambi, maka langkah yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data ini dapat dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas data, uji regresi berganda dan uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,967 > 2,021$ maka hasil hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS MAN 4 Muaro Jambi.

2. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah

Untuk menjawab rumusan masalah yang keempat, manakah yang lebih besar pengaruhnya antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS MAN 4 Muaro Jambi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar yaitu 4,022 sedangkan lingkungan sekolah sebesar 2,967. Jadi lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS SMU N 10 Jambi. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli psikologi yang menyatakan bahwa lingkungan yang banyak memberikan sumbangan dan besar pengaruhnya terhadap proses belajar dan perkembangan anak adalah lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder yang ikatannya agak longgar. Selain itu keluarga juga merupakan lingkungan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat

Pengujian normalitas data dilakukan setelah pendistribusian dan pengelompokan data dengan menggunakan *software* program *IBM SPSS Statistik Versi 20.00*, uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

diketahui bahwa nilai signifikan variabel lingkungan keluarga 0,687 dan variabel faktor lingkungan sekolah sebesar 0,544, dan variabel prestasi belajar ekonomi sebesar 0,291. Dimana ketiga skor tersebut lebih besar dari taraf signifikan 5% dan bernilai positif. Dengan demikian, berdasarkan pada skor tersebut dapat dinyatakan bahwa persebaran data berasal dari sampel yang berdistribusi normal dan semua variabel memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 18)

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Dalam pengujian ini, variabel lingkungan keluarga akan menjadi tolak ukur terhadap variabel prestasi belajar. Uji homogenitas variabel populasi dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistik Versi 20.00*

Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan rumus *Levene Statistic*, diketahui nilai sig. Menunjukkan nilai sig. $> 0,05$, yaitu sebesar 0,365. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebaran data yang berdistribusi normal tersebut memiliki data variansi populasi yang homogen atau semua variabel yang telah disebarkan dari sampel yang homogen atau berasal dari sampel yang sama

Berdasarkan uji homogenitas di atas dengan menggunakan rumus *Levene Statistic*, diketahui nilai Sig. Menunjukkan nilai sig. $> 0,05$, yaitu sebesar 0,563. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebaran data yang berdistribusi normal tersebut memiliki data variansi populasi yang homogen atau semua variabel yang telah disebarkan berasal dari sampel yang homogen atau berasal dari sampel yang sama.

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh variabel X1 dan variabel X2 terhadap Y. Dibawah ini akan disajikan hasil perhitungan uji Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS Versi 20.00. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 21)

Dari tabel hasil perhitungan, diketahui pada Variabel Entered menggunakan metode enter. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas dimasukkan ke dalam metode regresi dengan mengabaikan besar kecilnya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. pada model summary, $R = 0,819$ dan $R\text{ Square} = 0,733$ atau 73% prestasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Pada ANOVA, nilai $F = 0,838$ dengan $p\text{ (Sig)} = 0,001$. Oleh karena $p\text{ (Sig)} < 0,05$ maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi prestasi belajar pada siswa, Atau secara bersama-sama variabel bebas (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dengan taraf kepercayaan 95%.

Pada coefisient nilai B Constan = 133,706. Sedangkan nilai B lingkungan keluarga = 7,002 menyatakan bahwa jika lingkungan keluarga seperti dilibatkan maka prestasi belajar akan meningkat 7,002. Nilai B lingkungan sekolah = 9,106 menyatakan bahwa jika lingkungan sekolah dilibatkan maka prestasi belajar akan meningkat 9,106. Berdasarkan nilai B Constan, B lingkungan keluarga dan B lingkungan sekolah dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 133,706 + 7,002 + 9,106$.

Berdasarkan nilai t hitung, jika t tabel dilihat dengan db (derajat kebebasan) dan jumlah sampel (N) 52, dan jumlah variabel (K) maka $db = N - K = 52 - 3 = 49$. Pada t tabel tingkat kepercayaan $95\% = 2,021$. Untuk t hitung lingkungan keluarga = 4,022 maka t hitung $>$ t tabel atau $4,022 > 2,021$ sehingga H_0 ditolak atau lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Untuk t hitung lingkungan sekolah = 2,967 maka t hitung $>$ t tabel atau $2,967 > 2,021$ sehingga H_0 ditolak atau lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (prestasi belajar ekonomi siswa) sehingga dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Berikut tabel analisis varians pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar berdasarkan perhitungan program SPSS versi 20.00.

Dari tabel 4.8 di atas, di peroleh F hitung sebesar 0,838 pada sig. 0,001 dengan α 0,05 (sig. 0,001 $<$ 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hal ini terbukti bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Berdasarkan nilai R^2 yang diperoleh nilai 0,733 yang berarti bahwa kontribusi variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap variabel terikat (prestasi belajar) yaitu 73% , sisanya 27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI dan XII IPS Mau 10 N Jambi, nilai uji- t variabel independen terhadap variabel dependen diolah dengan menggunakan *IBM SPSS Statistik Versi 20.00*, sehingga dalam pengolahan data dapat diperoleh nilai t hitung dan taraf signifikansinya

1. Hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel lingkungan keluarga (XI) adalah sebesar 4,002% dengan nilai sig. 0,001. Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,022 dan t_{tabel} sebesar 2,021, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,022 > 2,021$ maka hasil hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS SMU N 10 Jambi.

2. Hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel lingkungan sekolah (X_2) adalah sebesar 2,967% dengan nilai sig. 0,000. Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2,967 dan t_{tabel} sebesar 2,021, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,967 > 2,021$ maka hasil hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS MAN 4 Muaro Jambi.

PEMBAHASAN

Dari analisis data penelitian yang telah dikemukakan dapat dilihat beberapa hasil penelitian yaitu:

Pertama bagaimana lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa kelas XI dan XII IPS MAN 4 Muaro Jambi dinyatakan bahwa lingkungan keluarga siswa tergolong baik, yang mana variabel lingkungan keluarga memiliki rata-rata sebesar 4,01 dengan tingkat capaian responden sebesar 80,212% dengan tingkat capaian responden tertinggi sebesar 84,62% dan rata-rata sebesar 4,23 pada indikator interaksi antar anggota keluarga, dan lingkungan sekolah siswa tergolong cukup baik, yang mana variabel lingkungan sekolah memiliki rata-rata sebesar 3,93 dengan tingkat capaian responden 78,61% dengan capaian responden tertinggi sebesar 80,00% dan rata-rata sebesar 4,00 pada indikator interaksi guru dengan siswa.

Kedua bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS MAN 4 Muaro Jambi di peroleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,022 > 2,021$ maka hasil hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS MAN 4 Muaro Jambi.

Ketiga bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII IPS MAN 4 Muaro Jambi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,967 > 2,021$ maka hasil hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS MAN 4 Muaro Jambi.

Keempat tentang manakah pengaruh yang lebih besar antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS MAN 4 Muaro Jambi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar yaitu 4,022 sedangkan lingkungan sekolah sebesar 2,967. Jadi lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS MAN 4 Muaro Jambi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan dan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa kelas XI dan XII IPS MAN 4 Muaro Jambi dinyatakan bahwa lingkungan keluarga siswa baik dan lingkungan sekolah siswa cukup baik.
2. Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS SMU N 10 Jambi dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS SMU N 10 Jambi.
3. Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS SMU N 10 Jambi dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS SMU N 10 Jambi.
4. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian dan pembahasan tentang manakah pengaruh yang lebih besar antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI dan XII IPS SMU N 10 Jambi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga

memiliki pengaruh yang lebih besar yaitu 4,022 sedangkan lingkungan sekolah sebesar 2,967

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan proses belajar anak dengan cara membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, memberikan bimbingan dan arahan untuk menumbuhkan motivasi dan minat yang positif dalam belajar, dan mencoba mengadakan pendekatan personal tiap siswa. Sehingga didapat kemajuan yang saling mendukung antara belajar disekolah dan dirumah.

2. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua hendaknya selalu berusaha membina rumah tangga yang sejahtera dan memberikan asuhan, bimbingan, arahan serta motivasi kepada anak sehingga anak merasa betah dirumah dan tenang dalam belajar. Orang tua harus memberikan dukungan dan pengawasan yang baik. dukungan dapat berupa pemenuhan fasilitas belajar, misalnya buku, tempat untuk belajar, serta suasana saling pengertian dan memberi motivasi kepada anak, sehingga anak betah dirumah. Keharmonisan keluarga perlu diciptakan dengan cara bersama-sama ikut membangun lingkungan keluarga yang harmonis dan diusahakan oleh segenap anggota keluarga, sehingga anak merasa betah dirumah dan terbiasa dengan hak dan kewajiban sebagai anak. Sebab sikap dan perilaku orang tua terhadap anak akan membawa dampak terhadap perkembangan anak.
- b. Orang tua hendaknya selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada anak sebagai bekal untuk terjun dalam pergaulan lingkungan sekolah. Bimbingan dan arahan dapat dilakukan dengan memperhatikan dan mengontrol perkembangan anak di sekolah dan memenuhi kebutuhan sekolah anak.

3. Saran bagi peneliti yang akan datang

Disarankan bagi peneliti di masa mendatang agar dapat mengembangkan penelitian tentang prestasi belajar siswa, sebab pada dasarnya terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafid, Anwar. 2003. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV. Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*, Puataka Pelajar.
- Riduwan, 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru –Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Sambas, Ali Muhidin dan Maman Abdurahman. 2009. *Analisis Korelasi, regresi dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta.
- Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, 2009. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, Jakarta: Salemba Infotek.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Gsraha Ilmu.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2006. *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.